

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Fenomena sosial penyalahgunaan alkohol seringkali ditemui dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini mengakibatkan beberapa bentuk masalah sosial seperti perkelahian, kenakalan remaja, tindakan asusila dan bahkan pelanggaran norma-norma yang berlaku. Alkohol merupakan senyawa organik yang mengandung gugus hidroksil (-OH) berdasarkan letak atom karbon (C) tempat terikatnya gugus -OH. Ia juga merupakan rangkaian senyawa hidroksil yang berasal dari hidrokarbon jenuh. Alkohol tidak berwarna, mudah menguap dan terbakar; selain itu, alkohol dapat dihasilkan dengan cara fermentasi gula ataupun pati.<sup>1</sup>

Alkohol merupakan jenis minuman yang dapat memabukkan, sehingga ketika seseorang mengkonsumsi dalam jumlah berlebihan akan kehilangan kesadarannya. Seorang yang terlalu banyak mengonsumsi akan berpotensi menjadi alkoholik, terutama jika ia mengkonsumsinya sejak masih muda.<sup>2</sup> Di Flores secara keseluruhan, dan terutama di Kabupaten Sikka, minuman keras yang terkenal adalah *moke*. Seperti halnya masyarakat yang tinggal di berbagai pulau di Nusa Tenggara Timur, masyarakat Kabupaten Sikka membuat minuman ini dari hasil iris buah dan bunga pohon lontar, yang diwariskan turun-temurun. Kabupaten Sikka merupakan salah satu kabupaten yang terkenal menghasilkan *moke*. Untuk meminum *moke* di Sikka sangatlah gampang dan mudah ditemui. Harganya relatif murah sehingga mudah didapatkan.

Adat istiadat dan kebiasaan masyarakat Indonesia berbeda-beda di tiap daerah mengingat kondisi masyarakat Indonesia yang majemuk sehingga terdapat banyak suku yang masing-masing memiliki adat-istiadatnya dan kebiasaannya sendiri. Salah satunya adalah masyarakat Kabupaten Sikka di Provinsi Nusa

---

<sup>1</sup> Cucu Casmini, *Menghindari Alkohol* (Bandung: Penerbit Subha Mandiri Jaya, 2021), hlm. 7.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 26.

Tenggara Timur. Di dalam kehidupan sosial masyarakat Kabupaten Sikka, adat istiadat dan kebiasaan masih sering dilaksanakan dalam kehidupan keseharian warganya. Kebiasaan-kebiasaan yang dulu sering dilakukan oleh para leluhur masih sering dilakukan sampai hari ini oleh masyarakat Kabupaten Sikka. Salah satunya adalah kebiasaan meminum-minuman keras tradisional yang disebut *moke* oleh warga lokal saat melaksanakan ritual adat.<sup>3</sup> Selama acara adat berlangsung peserta acara menyanyi lagu-lagu adat, menyanyi disertai bunyi-bunyian gong dan gendang. Minuman *moke* juga bernilai magis, sebelum doa adat diucapkan oleh ketua adat, leluhur mereka disuguhkan minuman *moke* dalam tempurung yang berbentuk gelas disediakan sebanyak jumlah leluhur yang akan menjadi perantara doa-doa mereka kepada *Ina Nian Tana Wawa Ama Lero Wulang Reta* ( pencipta langit dan bumi menurut kepercayaan orang sikka).<sup>4</sup>

Minuman keras merupakan minuman beralkohol yang mengandung etanol. Etanol adalah bahan psikoaktif dan jika mengkonsumsinya, seseorang dapat mengalami penurunan kesadaran.<sup>5</sup> Konsumsi minuman beralkohol tidak hanya terjadi di kalangan orang dewasa tetapi juga di antara kaum muda dan remaja. Dalam konteks konsumsi alkohol oleh remaja, hal itu berpengaruh secara psikis. Secara psikologis masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, di mana ia mengalami kematangan kognitif; selain itu, di masa ini, oleh terjadinya interaksi antara lingkungan sosial yang semakin luas dan struktur otak yang telah sempurna, hal ini memungkinkan remaja dapat berpikir abstrak.<sup>6</sup> Lebih jauh, lingkungan menjadi faktor yang mempengaruhi remaja dalam proses kedewasaannya. Lingkungan mempunyai dampak terhadap pola perkembangannya. Tentang hal ini, beberapa tokoh psikologi yang menitikberatkan perubahan-perubahan remaja adalah Erick H. Erikson. Dia mengemukakan bahwa terbentuknya gaya hidup tertentu seseorang berhubungan dengan penempatan

---

<sup>3</sup> Marselina Densiana Keron, Dkk, "Tradisi dan Kearifan Lokal dalam Pembuatan Minuman Moke Di Kabupaten Sikka :Studi Kasus Proses Pembuatan dan Nilai-Nilai Budaya yang Terkandung", *Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol.9. No.2 Nusa Nipa: 2024), hlm. 1259.

<sup>4</sup> *Ibid.* hlm. 1260.

<sup>5</sup> M. Arief Haki, *Bahaya Narkoba Alkohol dan Cara Islam Mencegah, Mengatasi, dan Melaawan* (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2016), hlm. 112.

<sup>6</sup> Rochaelin Theresia Liseuz Seno Nanga "Lingkungan Sosial dan Perilaku Konsumsi Moke Pada Remaja di Kelurahan Madawat", *jurnal pendidikan ekonomi*, 7:1 (juni 2022), hlm. 50.

dirinya, agar tetap dikenal oleh lingkungannya walaupun mengalami perubahan dalam dirinya serta dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup>

Masa remaja merupakan masa yang paling sulit karena masa ini dialami sebagai masa yang menantang khususnya dalam mengambil keputusan. Perkembangan psiko emosional, moral spiritual dan fisik terjadi pada masa ini.<sup>8</sup> Remaja umumnya akan mengalami goncangan dan pemberontakan maka dari itu tidak jarang ditemui remaja yang kehilangan pegangan hidupnya dalam usahanya menemukan jati dirinya dan masa depannya. Ciri khas remaja pada umumnya ialah selalu mencoba hal yang baru. Berdasarkan sifatnya ini remaja selalu bertanya tentang identitas dirinya. Masa ini begitu penting karena menentukan arah berpikirnya untuk mencapai kedewasaannya. Tentu pada proses kedewasaannya remaja mulai mempraktikkan tingkah-laku dan keterampilan yang mereka peroleh serta miliki pada masa kanak-kanak, hingga pada tata nilai yang mereka dapatkan dalam masa pra sekolah dan sekolah.

Sebagai masa peralihan remaja sering berhadapan dengan pelbagai macam tantangan. Kekangan nilai dan norma baik datang dari dirinya maupun dari luar dirinya. E. Spranger mengemukakan bahwa pada masa ini remaja sangat memerlukan pengertian dari orang lain, di mana orang lain mampu memberikan pemahaman tentang diri remaja.<sup>9</sup> Pemahaman diberikan dengan tujuan membimbing dia ke arah yang positif. Biasanya, pemikiran remaja dan orang dewasa bertolak belakang, karena pandangan orang dewasa terkadang dianggap sebagai penghambat dan pembatas kebebasan remaja. Di sisi lain, remaja mempunyai gejolak jiwa muda mereka yang berapi-api, sehingga tidak mengherankan jika remaja mulai beradu argumen dengan orang dewasa, bahkan sampai muncul konflik yang mengarah pada kekerasan.

Dalam beradaptasi dengan orang dewasa, remaja sering bertindak sendiri karena berbeda pola pandangan dan persepsi. Remaja sering menganggap orang dewasa sebagai generasi kaku yang tidak mengikuti perkembangan zaman. Akibat perbedaan pandangan dan cara berpikir ini remaja lalu mencari kelompok lain yang

---

<sup>7</sup> Prof. DR. Singgih D. Gunarsa dan DRA. Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2003), hlm. 203.

<sup>8</sup> *Ibid*

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 206.

tentunya mempunyai arah pemikiran yang sama. Pada kesempatan ini mereka akan selalu berkumpul bersama dengan kelompoknya yang mempunyai arah pandangannya tersendiri. Relasi inilah yang terkadang menimbulkan problem di kalangan remaja. Mereka berkumpul bersama, termasuk untuk mengonsumsi minuman beralkohol hingga mabuk. Ini tentu saja menjadi masalah dalam masyarakat.

Di Kabupaten Sikka umumnya, dan Desa Watugong khususnya, remaja sering berkumpul dengan teman sebaya dan kerap menikmati *moke* (minuman lokal beralkohol). Penyalahgunaan minuman beralkohol menjadi salah satu problem utama di Kabupaten ini, yang sangat kuat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat yang biasa mengonsumsi *moke*. Di Kabupaten Sikka yang dijuluki “Kabupaten *moke*” tidak jarang ditemukan minuman beralkohol lokal ini, sehingga dengan gampang orang memperoleh dan mengkonsumsinya.<sup>10</sup>

Penyalahgunaan miras oleh remaja di Kabupaten Sikka umumnya dan Desa Watugong khususnya merupakan masalah yang aktual dan urgen untuk diberi perhatian dewasa ini. Keterlibatan remaja di wilayah ini dalam mengonsumsi miras membawa berbagai dampak negatif. Oleh sebab itu, tidak mengherankan jika banyak kasus yang sudah tercatat di kepolisian menunjukkan bahwa banyak remaja melakukan tindakan amoral sebagai dampak minuman beralkohol ini. Kurangnya pembinaan dan pendampingan orang tua serta pengaruh lingkungan dan teknologi turut mempengaruhi keterlibatan remaja dalam konsumsi alkohol. Karena itu masalah ini bukan lagi masalah remaja melainkan masalah sosial yang melibatkan ruang lingkup yang luas. Atas dasar ini, maka penulis memilih tema tentang remaja dan minuman keras dengan fokus di Kabupaten Sikka, di bawah judul: **Konsumsi Alkohol oleh Remaja di Desa Watugong, Kabupaten Sikka.**

---

<sup>10</sup> Rochaelin Theresia Liseus Seno Nanga, *op.cit.*, hlm. 57.

## **1.2 Pokok Permasalahan**

Pokok permasalahan dalam studi ini adalah: Bagaimanakah realitas konsumsi minuman beralkohol oleh remaja di Desa Watugong, Kabupaten Sikka? Berdasarkan fokus utama permasalahan tersebut penulis akan memaparkan masalah-masalah turunan berkaitan hal di atas:

1. Siapakah remaja dan apa itu minuman beralkohol?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan remaja mengkonsumsi alkohol?
3. Apa dampak penyalahgunaan minuman beralkohol di Desa Watugong, Kabupaten Sikka?
4. Apa peran keluarga, sekolah dan masyarakat dalam mencegah dan mengatasi masalah penyalahgunaan alkohol oleh kaum remaja di Desa Watugong?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan umum tulisan ini adalah untuk mengungkap fakta dan realitas konsumsi minuman beralkohol oleh remaja di Desa watugong, Kabupaten Sikka. Di dalam tujuan umum ini tercakup pula beberapa tujuan khusus, yakni untuk mengemukakan faktor-faktor penyebab umum remaja mengkonsumsi alkohol. Selain itu, tulisan ini juga mengungkap realitas penggunaan alkohol di Desa Watugong, Kabupaten Sikka, sebagai latar belakang penggunaan alkohol oleh remaja. Lebih jauh, studi ini juga mengungkap dampak-dampak yang timbul akibat penyalahgunaan alkohol oleh remaja di Desa Watugong.

Tujuan khusus dari studi adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Filsafat di Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero.

## **1.4 Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Penelitian kualitatif yang paling penting ialah kedalaman data atau kualitas data, dengan memperoleh data sedalam mungkin mengenai tema yang diteliti, sehingga mampu membuat suatu kesimpulan tertentu. Tujuan dari pendekatan ini adalah memahami arti atau sebuah makna yang berada dibalik

sebuah tindakan sosial atau fenomena sosial.<sup>11</sup> Penelitian deskriptif pada umumnya berusaha menjawab pertanyaan “bagaimana”, bagaimana hal itu bisa terjadi, seorang peneliti biasanya tidak cukup puas dengan mengetahui apa yang sudah terjadi.<sup>12</sup> Misalnya dalam penelitian eksploratif biasanya peneliti sudah tahu kecelakaan lalu lintas. Selanjutnya dalam penelitian deskriptif dia mencari tahu, bagaimana kecelakaan itu terjadi, apa penyebabnya, adakah sebab yang fundamental sehingga terjadi kecelakaan?.

Melalui metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yakni mengumpulkan data melalui data wawancara, (*focused group discussion-FGD*), dan studi literatur (diokumen) yang bersumber dari koran, jurnal, kuesioner dan berita yang ada di media sosial. Selain itu Untuk pendekatan kuantitatif, penulis juga menggunakan data sekunder dari pihak kepolisian terkait kasus penyalahgunaan konsumsi alkohol oleh remaja di Kabupaten Sikka, dan data lain melalui penyebaran kuesioner kepada sejumlah remaja di Kabupaten Sikka.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Bagi para peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti yang lain, khususnya bagi mereka yang berminat pada masalah sosial seputar konsumsi alkohol oleh remaja.
2. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan bagi pemerintah untuk menentukan suatu kebijakan guna mengatasi masalah-masalah yang sering terjadi yang disebabkan oleh alkohol. Salah satu kebijakan yang dimaksud ialah memberikan sosialisasi mengenai dampak negatif konsumsi alkohol.
3. Bagi remaja, tulisan ini akan memberikan suatu pemahaman baru agar mengetahui batas dalam mengonsumsi alkohol, sehingga hal-hal yang tidak diinginkan tidak terjadi.
4. Bagi masyarakat pada umumnya, temuan-temuan dalam penelitian ini serta ulasan penulis mengenai alkohol akan memberikan suatu pemahaman baru

---

<sup>11</sup> Bernard Raho, *Penelitian Sosial dan Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Penerbit Pohon Cahaya: 2022) hlm.16.

<sup>12</sup> *Ibid.* hlm 18.

mengenai dampak konsumsi alkohol bagi remaja dan bagaimana tanggung jawab orangtua dan masyarakat umum terhadapnya.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Bab I membicarakan latar belakang penulisan, pokok permasalahan, metode penulisan, manfaat tulisan dan sistematika penulisan.

Bab II memaparkan pengertian umum tentang remaja dan Kabupaten Sikka serta konsep-konsep dasar tentang alkohol.

Bab III mengulas tentang dampak penyalahgunaan alkohol oleh remaja di Kabupaten Sikka dan berbagai data yang diperoleh penulis dalam mengumpulkan data.

Bab IV tinjauan atas analisis data berdasarkan kerangka teoritis dari bab II dan III. Serta mengulas usaha preventif oleh pemerintahan, keluarga serta edukasi yang diberikan oleh sejumlah pihak kepada remaja.

Bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran berkaitan dengan keseluruhan isi dari karya ilmiah ini.